

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani berupa tingkat umur sangat beragam di Desa Sukamukti, dengan persentase paling besar pada rentang usia 61-70 tahun yaitu sebesar 27 persen dari total jumlah responden. Karakteristik petani berupa tingkat pendidikan didapatkan bahwa mayoritas dari responden hanya lulusan SD yaitu sebesar 67 persen dari total jumlah responden. Karakteristik petani berupa jumlah tanggungan sangat beragam di Desa Sukamukti dengan persentase paling besar pada jumlah tanggungan 3 orang dengan jumlah persentase sebesar 40 persen dari total jumlah responden. Karakteristik petani berupa tingkat pendapatan didapatkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pendapatan berkisar antara kurang dari satu juta rupiah per bulan dengan persentase sebesar 97 persen dari total jumlah responden. Karakteristik petani berupa lama pengalaman bertani sangat beragam di Desa Sukamukti dengan mayoritas responden lama pengalaman bertani mereka sebesar 10-20 tahun dengan persentase sebesar 67 persen dari total jumlah responden.
2. Berdasarkan hasil analisis preferensi petani terhadap program PLP2B di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa penerimaan petani terhadap program PLP2B berada dalam kriteria yang baik dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa petani beranggapan bahwa program PLP2B baik untuk diimplementasikan di Desa Sukamukti, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Pada variabel pembinaan menunjukkan kepentingan tertinggi adalah indikator program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kepada masyarakat khusus tentang LP2B dengan nilai indikator sebesar 4,76 yang menunjukkan kriteria sangat baik jika program ini diimplementasikan dan menjadi prioritas dalam pelaksanaannya. Pada variabel pengendalian menunjukkan indikator tertinggi pada pemberian insentif kepada petani yang lahannya menjadi LP2B dengan nilai indikator sebesar 4,76 yang menunjukkan kriteria sangat baik jika

program pengembangan infrastruktur pertanian, pembiayaan penelitian dan pengembangan benih varietas unggul serta keringanan pajak bumi dan bangunan ini diimplementasikan dan menjadi prioritas dalam pelaksanaannya. Sedangkan pada variabel perlindungan dan pemberdayaan petani menunjukkan indikator tertinggi pada pemberian jaminan penguatan hasil pertanian, ganti rugi gagal panen, dan pembentukan bank bagi petani dengan nilai indikator sebesar 4,76 yang menunjukkan kriteria sangat baik jika program ini diimplementasikan dan menjadi prioritas dalam pelaksanaannya.

3. Berdasarkan hasil analisis korelasi karakteristik petani dengan preferensi petani tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) menggunakan analisis korelasi rank spearman menggunakan program SPSS berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan, dan pengalaman bertani terhadap program PLP2B menunjukkan bahwa hubungan antara variabel karakteristik petani dan preferensi tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) menunjukkan karakteristik petani berupa umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah tanggungan (X3), tingkat pendapatan (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap preferensi petani tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Y) dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,01. Sedangkan lama pengalaman bertani (X5) memiliki nilai korelasi 0,493 yang artinya memiliki korelasi yang cukup berhubungan dengan preferensi petani tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Y) serta memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai 0,006 dan positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi/lama pengalaman bertani juga akan meningkatkan nilai persepsi tingkat kepentingan petani terhadap program PLP2B. Hubungan yang berkorelasi ini menunjukkan dengan lamanya tingkat pengalaman dalam bertani menjadi faktor bagi petani dalam menilai program PLP2B.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

- a. Melakukan penelitian dengan jumlah responden lebih banyak di beberapa desa yang berbeda.
- b. Melakukan penelitian preferensi dari para pengambil keputusan (Dinas dan Bappeda), sehingga dapat dilihat gap antara petani dan pelaksana kebijakan di daerah.